

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, dan melalui pendidikan seseorang dapat tumbuh dan berkembang sehingga mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai khilafah dimuka bumi ini. Dengan pendidikan seseorang mampu mengubah hidupnya dari awalnya yang tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu, dan juga pendidikan mampu mengubah karakter seseorang dari yang awalnya berperilaku yang kurang baik menjadi sadar bahwa perilaku yang kurang baik akan mendapatkan balasan yang kurang baik juga nantinya.²

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.³ Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.⁴ Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak tersebut atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang

² Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.1.

³ <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 29 Juni, jam 10:50 wib.

⁴ Muhibbin, syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung. Pt. remaja rosdakarya, 2007), hlm. 11.

kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan Negara.

Namun saat ini dengan semakin majunya era digital menyebabkan fokus anak-anak banyak teralihkan kepada game online atau media sosial sehingga terganggunya proses pembelajaran dan untuk mendapatkan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama khususnya mengalami penurunan kualitas karena tidak maksimalnya pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Akan tetapi proses pembelajaran harus tetap dilakukan karena untuk menghasilkan sumber daya manusia kedepan yang berbakti kepada bangsa dan negara ini.

Dengan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (warga) atau yang lebih dikenal dengan pendidikan nonformal salah satunya dapat berupa pendidikan keluarga dan pendidikan melalui masjid. Masjid mengandung arti sebagai tempat duduk atau tempat yang dipergunakan untuk beribadah.⁵

Masjid mencerminkan seluruh aktivitas umat, masjid menjadi pengukur dan indikator dari kesejahteraan umat baik lahir maupun batin. Oleh sebab itu, jika tidak ada masjid di wilayah yang berpenduduk agama Islam atau ada masjid di tengah penduduk Islam, tetapi tidak digunakan sebagai pusat kehidupan, ini akan menjadi isyarat negatif timbulnya dis-orientasi kehidupan umat. Dalam dua situasi ini, umat akan mengalami kebingungan dan menderita berbagai penyakit mental maupun fisik serta tidak dapat menikmati distribusi aliran ridha dan energi dari

⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.131.

Allah SWT.⁶ Pada dasarnya masjid mempunyai fungsi yang tidak lepas dari kehidupan keluarga. Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga.⁷ Masyarakat dalam suatu wilayah tidak akan lepas dengan adanya peranan masjid dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya warga Desa Beji yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, masyarakat yang memerankan masjid sebagai pusat sarana peningkatan pendidikan Islam yang berbasis masyarakat. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tentang pendidikan Islam. Diantaranya baca tulis alqur'an, ilmu aqidah, ilmu tafsir dan pengkajian secara rutin, bulanan dan tahunan. Masjid At-Taqwa Desa Beji ialah salah satu masjid yang memiliki perhatian terhadap lingkungan masyarakatnya. Dengan mengadakan beberapa program untuk menambah dan juga memperkaya pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama yang kemungkinan tidak dipelajari di sekolah, dan program-program tersebut masih berjalan dan banyak jamaah yang mengikuti mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dan juga orang dewasa.

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk spesifikasi penelitian ini, maka peneliti akan memilih judul penelitian **“PERAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL TAHUN AJARAN 2022-2023 (STUDI KASUS MASJID AT-TAQWA DESA BEJI TULUNG KLATEN)”**.

⁶ Nana, Rukmana DW, *Masjid dan Dakwah, Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid, Mengemas substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spritual*, (Jakarta: Alwardi Prima, 2002), hlm. 76, bandingkan juga dalam M Quraish Shihab, *Wawasan alQur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 204.

⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.133.

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah pokok yang hendak diteliti dan dibahas. Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang mendasar yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana peran Masjid At-taqwa desa Beji tulung klaten dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan peran Masjid At-Taqwa desa Beji tulung klaten dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik atau akademik, dengan hasil penelitian ini dapat memberikan dan menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan, khususnya tentang peningkatan pendidikan melalui pendidikan nonformal melalui peran masjid.
2. Secara praktis, sebagai tambahan informasi dan mampu memberikan masukan, penambahan pemikiran dalam mengembangkan pendidikan melalui pendidikan nonformal.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan penelitian lapangan/*field research*. Penelitian lapangan ialah penelitian yang dilakukan secara langsung ditempat guna mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Kemudian data tersebut difokuskan untuk mengkaji studi kasus masjid at-taqwa desa Beji, tulung, klaten.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif, yang mendiskripsikan informasi tentang kenyataan sesuai dengan variable yang hendak diteliti. Pada penelitian ini akan mendiskripsikan studi kasus masjid at-taqwa desa Beji, tulung, klaten.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid At-Taqwa yang terletak di Desa Beji Rt 05/Rw 02 Kecamatan Tulung, Kota Klaten, Jawa Tengah 57482

4. Penentuan Subjek

- a. Ketua Ta'mir pengurus masjid, karena ketua Ta'mir masjid sebagai pengelola agenda masjid At-Taqwa
- b. Masyarakat sekitar masjid At-Taqwa, karena masyarakat sekitar masjid At-Taqwa ikut serta dalam menjalankan agenda-agenda yang ada di masjid At-Taqwa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung. Metode observasi suatu mode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala tampak pada objek pada penelitian (Mukti, 2022). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung yaitu dengan meneliti di masjid At-Taqwa mengenai peran masjid At-Taqwa dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.⁸ Dalam metode ini memiliki tujuan guna memperoleh data yang sesuai dengan kondisi lapangan. Kemudian peneliti akan melakukan proses wawancara kepada ketua ta'mir atau kepala bagian yang lain dan juga masyarakat sekitar guna mendapatkan data peran masjid At-Taqwa dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data-data pendukung yang bersumber baik secara tertulis atau subjek dokumen yang berbentuk foto dan arsip

⁸ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 13.

(dokumen) berkaitan dengan tempat peneliti di masjid At-Taqwa desa Beji, tulung, klaten.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif – kualitatif, yaitu suatu metode yang fungsinya untuk menggambarkan serta menganalisa hasil penelitian.⁹ Dalam peneliti akan memperoleh data tentang bagaimana peran masjid at-taqwa dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu bahwa setiap data hasil penelitian harus memenuhi, menunjukkan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal tersebut dapat ditetapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya.¹⁰ Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan sebuah teknik dengan sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, keabsahan data dapat diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data untuk keperluan pengecekan atau dijadikan sebagai data pembanding dari data yang didapatkan.¹¹ Pemeriksaan

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 21.

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

¹¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 331.

keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil observasi, dan dokumentasi dengan sumber data yang diperoleh dari kegiatan wawancara. Dalam artinya hasil wawancara dikaitkan dengan kegiatan observasi dan hasil dokumentasi menjadi penguat keabsahan data yang didapatkan.